

## POLA JELAJAH ORANGUTAN (*Pongo pygmaeus morio*) DI STASIUN PENELITIAN MENTOKO DAN PREFAB TAMAN NASIONAL KUTAI, KALIMANTAN TIMUR

### *Ranging Patterns of Orangutans in Mentoko and Prefab Research Station Kutai National Park, East Kalimantan*

AGNES FERISA<sup>1)</sup>, ANI MARDIASTUTI<sup>2)</sup>, DAN ENTANG ISKANDAR<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Primatologi Sekolah Pasca Sarjana IPB

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

<sup>3)</sup> Staf Pengajar Program Studi Primatologi Institut Pertanian Bogor

Diterima 20 Februari 2014 / Disetujui 27 Maret 2014

#### ABSTRACT

The purpose of this research were to measure orangutan daily range, home range, core area and overlapping between individu. Research was conducted May-September 2012, collected 415,67 hours of focal data on 3 orangutans in each research station site. Ranging data were collected by focal animal sampling and analyzed by ArcGIS and kernel density estimation (kde). The result shows that mean of daily range in Mentoko was 0.563 km/day (range 0.339 km/day-0,749 km/day), and Prefab was 0.609 km/day (range 0,423 km/day-0,570 km/day). Mean home range in Mentoko was 0,169 km<sup>2</sup> (range 0,045 km<sup>2</sup>-0,401 km<sup>2</sup>) with core area 0,045 km<sup>2</sup> (range 0,007 km<sup>2</sup>-0,113 km<sup>2</sup>), and Prefab was 0,117 km<sup>2</sup> (range 0,061 km<sup>2</sup>-0,197 km<sup>2</sup>) with core area 0,038 km<sup>2</sup> (range 0,009 km<sup>2</sup>-0,079 km<sup>2</sup>). Overlapping in Mentoko was occur between Darwin and Putri covering 3.914 ha. Prefab overlay was occur between Bayur and Labu 5.239 ha, Bayur and Mawar 5.848 ha.

Key words: Core area, Daily range, Home range, Kutai National Park, overlapping, *Pongo pygmaeus morio*.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung luas jelajah harian, daerah jelajah, daerah inti dari masing-masing individu orangutan serta daerah jelajah yang tumpang tindih antar individu di Mentoko dan Prefab. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei-September 2012 dengan total waktu pengamatan 415,67 jam dari 3 individu per stasiun penelitian. Pengumpulan data jelajah dilakukan menggunakan metode focal animal sampling dengan interval pengambilan waypoint per 15 menit selama mengikuti orangutan dan dianalisis menggunakan ArcGIS dan kernel density estimation (kde). Hasil perhitungan ArcGIS menunjukkan daily range rata-rata di Mentoko adalah 0,563 km/hari (selang 0,339 km/hari-0,749 km/hari), dan Prefab adalah 0,609 km/hari (selang 0,423 km/hari-0,570 km/hari). Rata-rataluas home range orangutan Mentoko adalah 0,169km<sup>2</sup>(selang 0,045 km<sup>2</sup>-0,401 km<sup>2</sup>) dengan core area 0,045km<sup>2</sup>(selang 0,007 km<sup>2</sup>-0,113 km<sup>2</sup>), Prefab home range seluas 0,117 km<sup>2</sup>(selang0,061 km<sup>2</sup>-0,197 km<sup>2</sup>) dengan core area 0,038 km<sup>2</sup>(selang 0,009 km<sup>2</sup>-0,079 km<sup>2</sup>). Sedangkan overlapping terjadi pada individu Bayur-Labu seluas 0,052km<sup>2</sup> dan Bayur-Mawar seluas 0,058km<sup>2</sup>.

Kata Kunci: Daerah inti, Daerah jelajah, Jelajah harian, *Pongo pygmaeus morio*, Taman Nasional Kutai, Tumpang tindih.

#### PENDAHULUAN

Orangutan merupakan kera besar satu- satunya yang hidup secara *arboreal* di hutan-hutan hujan tropis Kalimantan dan Sumatera dan merupakan kera besar yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari buah sebagai pakan utamanya (*frugivora*), sehingga hidupnya sangat bergantung pada keberadaan hutan. Orangutan Sumatera dan Kalimantan diklasifikasikan ke dalam dua spesies yang berbeda, yaitu *Pongo abelii* Lesson 1827 di Sumatera dan *Pongo pygmaeus* Linnaeus 1760 di Kalimantan (Delgado dan Schaik 2000; Groves 2001; Zhang *et al.* 2001). Orangutan Kalimantan dibagi lagi ke dalam tiga sub-spesies, yaitu: *Pongo pygmaeus pygmaeus* Linnaeus 1760 di bagian Barat laut Kalimantan dan Serawak, *Pongo pygmaeus wurmbii* Tiedemann 1808 di Barat daya Kalimantan dan *Pongo pygmaeus morio* Owen 1837 di Timur Kalimantan dan Sabah (Warren *et al.* 2001).

Konversi lahan, kebakaran hutan, perambahan, perburuan dan perdagangan menyebabkan orangutan dan habitatnya mengalami keterancaman, sehingga menjadikan orangutan Kalimantan masuk dalam daftar merah *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) 2013, dengan status genting atau "endangered" (Ancrenaz *et al.* 2008). Begitu juga dalam *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES) 2013, orangutan masuk dalam daftar Appendix I. Orangutan di Indonesia dilindungi oleh UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya, PP No. 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, dan PP No. 8 tahun 1999 tentang pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk melindungi keberadaan Orangutan dan habitatnya.

Taman Nasional Kutai (TN Kutai) adalah salah satu habitat penting dari *Pongo pygmaeus morio* di Kalimantan Timur. Luasnya mencakup 198.629 ha,